

**AGGRESSIVENESS OF CHILDREN OF EXPLOITATION VICTIMS
IN THE RED LIGHTING AREA OF TABEK GADANG
PEKANBARU RIAU**

Afiany Firdausa Br Purba¹, Tri Umari², Rosmawati³

Email: Afiany98@gmail.com, triumari2@gmail.com, rosandi5658@gmail.com

Phone Number: 081227144332

*Guidance and Counseling Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This study aims to determine the aggressive behavior experienced by child victims of exploitation and the factors that encourage exploited children to behave aggressively in the red light area of Tabek Gadang, Pekanbaru, Riau. Child victims of exploitation tend to get various forms of violence against themselves, thus allowing child victims of exploitation to commit acts of violence. This type of research uses descriptive research qualitative. The research subjects in this study were 3 people who were taken using accidental (insidental) techniques. The instruments used in this study were observation and interviews. Based on the results of this study, child victims of exploitation commit and experience aggressive physical and verbal behavior. The results of this study indicate that child victims of exploitation engage in aggressive behavior in the form of shouting, coercing, insulting and kicking, while the aggressive behavior experienced is being yelled at, insulted, yelled at, insulted, forced, kicked, pushed, and hit in the legs, factors that encourage child victims of exploitation. perform aggressive behavior, namely peers and the environment.*

Key Words: *Aggressiveness, Child Victims of Exploitation, Descriptive Researc Qualitative*

AGRESIVITAS ANAK KORBAN EKSPLOITASI DI KAWASAN LAMPU MERAH TABEK GADANG PEKANBARU RIAU

Afiany Firdausa Br Purba¹, Tri Umari², Rosmawati³

Email: Afiany98@gmail.com, triumari2@gmail.com, rosandi5658@gmail.com

Nomor HP: 081227144332

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk mengetahui perilaku agresivitas yang dilakukan, dialami anak korban eksploitasi dan faktor yang mendorong anak eksploitasi berperilaku agresif dikawasan lampu merah tabek gadang pekanbaru, riau. Anak korban eksploitasi cenderung mendapatkan berbagai macam bentuk tindak kekerasan pada dirinya, sehingga memungkinkan anak korban eksploitasi akan melakukan tindakan kekerasan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian dalam penelitian ini sebanyak 3 orang diambil dengan menggunakan teknik accidental (insidental). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwasannya anak korban eksploitasi melakukan dan mengalami perilaku agresif secara fisik maupun verbal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak korban eksploitasi melakukan perilaku agresif berupa menyoraki, memaksa, menghina serta menendang, sedangkan perilaku agresif yang dialami berupa diteriaki, dihina, disoraki, dihina, dipaksa, kakinya ditendang, didorong, serta dipukul, faktor yang mendorong anak korban eksploitasi melakukan perilaku agresif yaitu teman sebaya dan lingkungan.

Kata kunci: Agresivitas, Anak Korban Eksploitasi, Penelitian Deskriptif Kualitatif

PENDAHULUAN

Anak adalah amanah sekaligus karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa harus dijaga karena dalam dirinya melekat harkat, martabat dan hak-hak sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi. Hak asasi anak merupakan bagian dari hak asasi manusia yang termuat dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28A sampai 28J, Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Hak-Hak Anak pasal 16 dan Undang-Undang Perlindungan Anak No 23 Tahun 2002 Bab III pasal 4 sampai pasal 19 mengenai Hak Anak. Jadi setiap anak harusnya terpenuhi semua kebutuhan sesuai dengan hak-haknya secara perhatian, kasih sayang dari orang tua, pendidikan, waktu bermain, jaminan kesehatan dan kehidupan yang layak sebagai anak sehingga dapat terbentuknya perilaku-perilaku yang positif dengan hidup di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang baik.

Gilar Ramdhani (2020) dalam liputannya yang termuat dilaman lipiutan6.com mengatakan bahwa Kementerian ketenagakerjaan (kemnaker) berupaya menghapus pekerja anak dan menargetkan penarikan 9.000 pekerja anak pada 2020, pemerintah sudah melakukan penarikan pekerja anak dari berbagai jenis pekerjaan terburuk sejak 2008. Dalam periode 2008 dan sampai saat ini. Dengan adanya penarikan pekerja anak di Indonesia maka akan berkurangnya jumlah anak eksploitasi, sehingga dapat mengajak kembali anak eksploitasi yang putus sekolah ke bangku sekolah.

Rima Suliastini (2016) dalam liputannya yang termuat dalam tirtod.id mengatakan bahwa Kerasnya tindakan eksploitasi anak yang dilakukan oleh ibu kandungnya sendiri, yang menjadikan anak kadungnya sebagai kurir ganja Di kota Pekanbaru tindakan tersebut merupakan bentuk agresivitas yang dialami oleh anak dan anak tersebut menjadi korban agresivitas yang dilakukan oleh ibu kandungnya sendiri.

Fenomena maraknya anak korban eksploitasi di Indonesia merupakan persoalan sosial yang kompleks. Hidup menjadi anak korban eksploitasi memang bukan merupakan pilihan yang menyenangkan, karena mereka berada dalam kondisi yang tidak bermasa depan jelas, dan keberadaan mereka menjadi masalah bagi banyak pihak, keluarga, masyarakat dan negara.

Menurut Sherly hidayat (2004) dari hasil penelitian menunjukkan bahwasannya adanya hubungan positif antara perilaku agresif pada anak SMP apabila tingginya perilaku kekerasan fisik ibu pada anak maka semakin tinggi pula perilaku agresif anak SMP. Dari penelitian tersebut menyatakan bahwasannya ketika seseorang melakukan perilaku kekerasan maka akan menyebabkan seorang anak melakukan perilaku agresif karena seorang anak akan meniru perilaku yang dialami.

Menurut Fatwa Tentama (2012) dari hasil penelitian perilaku agresivitas seperti perilaku kasar, menentang, sulit diatur, mencela, membentak, melempar, memukul, menendang, meludah, ataupun mengumpat. Selain itu anak-anak cenderung sulit untuk mengendalikan diri, dominan anak dikuasai oleh emosi yang tinggi dan kurang stabil sehingga mengakibatkan perilaku yang cenderung agresif, adanya kematangan seksual dini dan juga kurangnya tata krama (kejujuran, penghargaan, saling menghormati).

Menurut Nurul Tazkiyah Dan Sondang Maria J. Silaen (2020) dari hasil penelitian bahwa adanya hubungan antara kecemasan dan kecerdasan emosional dengan kecenderungan perilaku agresivitas pada anak jalanan di Sekolah Master Indonesia.

Bedasarkan hasil penelitian Aristiana P Rahayu (2017) faktor yang mendorong anak yang tinggal di jalanan merupakan orang yang berada di lingkungan tempat tinggal, teman bermain maupun orang dewasa yang dilihat. Sehingga dalam lingkungan

hidup di jalanan sangat mempengaruhi perbuatan yang dilakukan oleh anak korban eksploitasi seperti dipengaruhi oleh lingkungan hidupnya dalam melakukan hal yang menyimpang seperti meniru perilaku teman sebayanya, membalas perbuatan yang dilakukan oleh sesama kelompok korban anak eksploitasi. Anak korban eksploitasi juga akan mendapatkan perilaku seperti kekerasan, ancaman, paksaan, pemerasan, dan pemerkosaan. Perilaku anak korban eksploitasi terjadi sesama antar sekelompok anak korban eksploitasi seperti terjadinya permusuhan, perkelahian dan intimidasi

Dari hasil observasi awal peneliti sebagian anak korban eksploitasi hidup di tempat yang tidak kondusif, dengan pengawasan keluarga yang sangat kurang serta terpapar dengan dunia luar yang sangat luas. Kondisi ini mengakibatkan anak korban eksploitasi cenderung mendapatkan berbagai macam bentuk tindak kekerasan pada dirinya, sehingga memungkinkan anak korban eksploitasi akan melakukan tindakan kekerasan dikarenakan untuk melindungi dirinya sendiri dan menirukan perilaku yang didapatkan oleh anak korban eksploitasi.

Intervensi guru bimbingan konseling terhadap peneliti, guru bimbingan konseling berperan untuk membantu membimbing anak dalam membentuk kepribadian seorang anak dan perilaku yang positif agar anak terhindar dari perilaku agresif. Sebagaimana anak korban eksploitasi masih menempuh pendidikan di jenjang sekolah, jadi intervensi guru bimbingan dan konseling berperan di sekolah memberikan edukasi terhadap anak maupun orangtua agar dapat membentuk kepribadian dan perilaku menjadi perilaku positif seperti dalam penelitian ini bahwa setiap anak melakukan perilaku agresif dikarenakan kerasnya hidup di jalanan yang membuat anak terbiasa melihat perilaku-perilaku agresif.

Dari hasil observasi awal peneliti sudah menunjukkan bahwa peneliti melakukan penelitian di kawasan lampu merah tabek gadang untuk mengetahui sejauh mana perilaku agresif yang dilakukan oleh anak eksploitasi.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“AGRESIVITAS ANAK KORBAN EKSPLOITASI DI KAWASAN LAMPU MERAH TABEK GADANG PEKANBARU”**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui agresivitas yang dilakukan (Pelaku) anak korban eksploitasi, (2) Untuk mengetahui agresivitas yang dialami (Korban) anak korban eksploitasi dan (3) Untuk mengetahui factor yang mendorong anak korban eksploitasi berperilaku agresif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian deskriptif yaitu suatu metode yang digunakan untuk mengungkapkan, fakta atau suatu kejadian, objek, aktivitas, proses dan manusia secara “apa adanya” pada waktu sekarang. Yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa adanya suatu variabel, gejala atau keadaan (Andi Prastowo, 2016). Yaitu menggambarkan atau menganalisis suatu penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan dengan melakukan wawancara langsung kepada anak-anak korban eksploitasi di kawasan lampu merah tabek gadang. Dengan mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan perilaku agresif apa saja yang dilakukan anak korban eksploitasi di kawasan lampu merah tabek gadang. Setelah melakukan wawancara beberapa saat peneliti mengikuti anak lalu mengobservasi perilaku yang ditunjukkan anak. Hasil wawancara lalu dianalisis

menggunakan gambaran atau uraian terperinci. Subjek penelitian dalam penelitian ini sebanyak 3 orang diambil dengan menggunakan teknik accidental (insidental).

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan observasi secara langsung. Teknik analisis data yang digunakan yaitu: (1) Reduksi data merupakan penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan. (2) Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-peyajian data berupa sekumpul informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami (3) Penarikan kesimpulan yang merupakan tanpa akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengaju pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian berupa wawancara langsung dan observasi kepada subjek yang diteliti yaitu anak korban eksploitasi di kawasan lampu merah tabek gadang Pekanbaru riau, Selanjutnya data di olah dan didapat hasil sebagai berikut ini.

1. Agresif yang dilakukan anak korban eksploitasi

Table 1. Hasil Wawancara Sebagai Pelaku

No	Subjek peneliti	Yang dilakukan (pelaku)
1	Iay	Berteriak, Menghina, Menendang, Mendorong
2	Nr	Mendorong
3	Df	Memaksa

Hasil analisis dari agresivitas anak korban eksploitasi di kawasan lampu merah tabek gadang pekanbaru riau bahwa yang dilakukan (pelaku) anak korban eksploitasi yaitu seperti berteriak (agresi verbal) menendang hingga terjatuh (agresif fisik). Menurut Salmiati (2015) berdasarkan Hasil penelitian terbagi atas dua bentuk yaitu perilaku agresif bentuk fisik dan verbal. Bentuk agresif fisik seperti memukul, membanting meja, membanting pintu, mendorong, melempar menggunakan remot TV, memecahkan bendabenda dan mencolek-colek temannya, dan menyentil telinga teman. Sedangkan perilaku agresif dalam bentuk verbal seperti mengejek, menghina memanggil dengan sebutan buruk, mengancam, membentak-bentak, memaki, dan berteriak.

2. Agresif yang dialami anak korban eksploitasi

Table 2. Hasil Wawancara Sebagai Korban

No	Subjek penelitian	Yang dialami (korban)
1	Iay	Diteriaki, dihina, Ditendang, didorong
2	Nr	Dipaksa, Didorong, Dipukul, Pelecehan seksual
3	Df	Diteriaki, disoraki, Didorong

Hasil analisis dari agresivitas anak korban eksploitasi di kawasan lampu merah tabek gadang pekanbaru riau bahwa yang dialami (korban) anak eksploitasi seperti diteriaki, dihina, disoraki (agresif verbal), didorong, ditendang, dipukul, dilecehkan (agresif fisik). Menurut Aditya Kusumawati Zahroh Shaluhiah Antono Suryoputro (2014) berdasarkan hasil penelitian bahwa Hampir semua anak jalanan pernah mengalami kekerasan seksual, meskipun menganggap hal tersebut sebagai tradisi yang berlaku terutama pada anggota/anak-anak yang baru bergabung menjadi anak jalanan. Jenis kekerasan seksual berupa perkosaan per vaginal (perempuan) dan perkosaan per anal (laki-laki) yang dilakukan oleh individu maupun massal. Kekerasan seksual pertama kali dialami pada usia 9 hingga 14 tahun minimal sebanyak 2 kali dan maksimal lebih dari 10 kali hingga saat ini. Penyebab kekerasan seksual terdiri dari faktor internal meliputi faktor psikologi (nafsu seks yang abnormal); faktor biologi (dorongan seks akibat hormon seks); dan faktor moral dari pelaku yang menyimpang serta faktor eksternal meliputi faktor sosial budaya (tradisi kekerasan seks di kalangan anak jalanan); faktor ekonomi (keterpaksaan menerima perlakuan kekerasan seks agar dapat mencari uang di daerah kekuasaan pelaku); serta faktor media massa (informasi mengenai seks dari media yang cenderung bebas tidak terpantau dan terkontrol).

3. Faktor yang mempengaruhi agresivitas anak korban eksploitasi

Table 3. faktor penyebab perilaku agresif sebagai pelaku

No	Subjek Peneliti	Faktor
1	Iay	Faktor internal dan faktor eksternal (lingkungan dan teman sebaya)
2	Nr	Faktor internal dan faktor internal (lingkungan)
3	Df	Faktor internal

Table 4. faktor penyebab perilaku agresif sebagai korban

No	Subjek Peneliti	Faktor
1	Iay	Faktor eksternal
2	Nr	Faktor eksternal
4	Df	Faktor eksternal

Faktor penyebab anak korban eksploitasi melakukan (pelaku) ataupun mengalami (korban) yaitu karena faktor internal dan eksternal. Menurut Badrun

susantyo (2016) Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa faktor determinan penyebab perilaku agresif dikalangan remaja yang tinggal di permukiman kumuh yaitu faktor keluarga/orangtua, rekan sebaya, lingkungan sosial/tetangga, media massa dan kondisi internal individu.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka kesimpulan peneliti ini adalah:

1. Perilaku agresivitas anak korban eksploitasi yang dilakukan secara verbal maupun fisik yaitu berteriak, menyoraki, memaksa, menghina serta menendang. Hal itu dilakukan untuk menyakiti atau melukai seseorang.
2. Perilaku agresif yang dialami anak korban eksploitasi secara verbal maupun fisik yaitu diteriaki, dihina, disoraki, dihina, dipaksa, kakinya ditendang, didorong, serta dipukul.
3. Faktor yang menyebabkan anak korban eksploitasi melakukan perilaku agresif adalah faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal yaitu dorongan untuk membalas dendam dan melindungi dirinya sendiri. Faktor eksternal yaitu faktor dari teman sebaya dan faktor lingkungan.

Rekomendasi

Penelitian ini perlu ada rekomendasi supaya penelitian ini dapat sempurna untuk selanjutnya. Adapun rekomendasi dari peneliti adalah:

1. Kepada kepala Dinas Pendidikan, seharusnya anak-anak bekerja dijalanan atau disebut anak korban eksploitasi, bisa mendapatkan hak mereka seperti, memperoleh pendidikan yang layak. Dalam permasalahan ini pemerintah harusnya dapat mengatasinya, contohnya dengan memberikan beasiswa untuk anak-anak jalanan.
2. Kepada guru BK, dengan adanya hasil penelitian ini guru BK dapat menangani perilaku agresif yang dilakukan anak korban eksploitasi yang masih di bangku sekolah. Guru BK dapat memberikan treatment untuk mengurangi perilaku agresif terhadap anak eksploitasi yang duduk di bangku sekolah. Sedangkan untuk anak korban eksploitasi yang tidak duduk di bangku sekolah hal ini bisa dialihkan kepada Dinas Sosial dalam merencanakan program pengembangan minat bakat anak tersebut.
3. Kepada orang tua diterapkan untuk lebih memperhatikan perkembangan anak serta tidak memberatkan tanggung jawab keluarga terhadap anak. Penting bagi seorang anak memperoleh pendidikan yang layak sejak dini.
4. Kepada peneliti selanjutnya lebih mengkaji potensi serta treatment yang bisa diberikan kepada anak korban eksploitasi, sehingga dengan mengenal potensi dan treatment dapat mengurangi perilaku agresif yang dilakukan anak tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Kusumawati, Zahroh Shaluhiyah, Antono Suryoputro. *Tradisi Kekerasan Seksual sebagai Simbol Kekuasaan pada Anak Jalanan di Kota Semarang*. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia. Vol. 9 / No. 1 / Januari 2014
- Anantasari. 2006. *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Agus, Abdul Rahman. 2017. *Psikologi sosial integeritas pengetahuan wahyu dan pengetahuan empirik*. Jakarta: Rajawali Pers
- Farah Arriani. 2014. *Perilaku Agresif Anak Usia Dini*. Vol. 8, NO. 2
- Fatwa, Tentama. 2012. *Perilaku Anak Agresif: Asesmen Dan Intervensinya*. KesMas. Vol 6, No. 2
- Fitrianisa, Andani. 2018. *Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Agresif Siswa Smk Piri 3 Yogyakarta*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- Herlina, Astri. 2014. *Kehidupan anak jalanan di indonesia: faktor penyebab, tatanan hidup dan kerentanan berperilaku menyimpang*. Vol. 5 No. 2.
- Imam, Subqi. 2019. *Perilaku agresi remaja dalam tinjauan pola asuh keagamaan orang tua di desa balaedi pati*. Indonesian journal of islamic psychology. Vol, 1, No 2.
- Jati, N. 2018. *Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas 8 Smp Negeri 4 Ngaglik (Studi Kasus Tentang Faktor Penyebab Dan Dampak Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas 8 Smp Negeri 4 Ngaglik)*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- Karyanti (Ed). 2018. *Dance counseling*. Yogyakarta:Penerbit Deepublish.
- Khadijah & Armanila .2017. *Permasalahan anak usia dini*. Medan: Perdana Publshing
- Erick Lolang Palinoan. 2015. *eJournal Psikologi. Pengaruh Konformitas Dengan Agresivitas Pada Kelompok Geng Motor Di Samarinda*. Vol 4, No 1
- Mardalis. 2002. *Metode penelitian (suatu pendekatan proposal)*. Jakarta: Bumi Aksara